



PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERINTEGRASI NILAI-NILAI KEISLAMAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA

Ida Hamidah¹, Susilawati²

^{1,2}Tadris Matematika STAI Al-Bahjah, Kabupaten Cirebon, Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 02 Desember 2022
Direvisi 10 Desember 2022
Revisi diterima 21 Desember
2022

Kata Kunci:

Nilai-Nilai Keislaman
Pembelajaran Matematika,
Pembentukan Karakter Siswa

*Forming Student Character,
Islamic Values., Learning
Mathematics.*

ABSTRAK

Pembelajaran matematika merupakan studi universal yang sangat berpengaruh dalam perkembangan zaman terutama era globalisasi yang mendorong semua aspek dalam masyarakat untuk terus berkembang dan beradaptasi dalam perkembangan teknologi. Pesatnya perkembangan teknologi diharapkan berbanding lurus dalam membangun nilai dan watak dari setiap siswa melalui nilai-nilai agama. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran matematika berintegrasi nilai keislaman dalam pembentukan karakter siswa. Metode penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif *library research*, dan metode pengumpulan data *literature review* berupa jurnal dan dokumen yang terkait dengan objek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran matematika berintegrasi nilai-nilai keislaman mampu membentuk karakter positif bagi siswa. Beberapa karakter tersebut diantaranya adalah jujur, cermat, sederhana, toleransi, berpikiran terbuka, pantang menyerah, adil, bertanggungjawab, konsisten, juga mampu meningkatkan keimanan kepada Allah SWT.

ABSTRACT

Learning mathematics is a universal study that is very influential in the times, especially in the era of globalization which encourages all aspects of society to continue to develop and adapt to technological developments. The development of technology is expected to be directly proportional to building the values and character of each student through religious values. This study aims to describe mathematics learning that integrates Islamic values in student character formation. The research method was carried out using a qualitative library research approach, and literature review data collection methods in the form of journals and documents related to the research object. The study results show that learning mathematics with the integration of Islamic values can form positive character traits for students. Some of these characteristics include being honest, careful, simple, tolerant, open-minded, never give up, fair, responsible, consistent, also able to increase faith in Allah SWT

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Penulis Koresponden:

Ida Hamidah
Tadris Matematika STAI Al-Bahjah
Jl. Pangeran Cakrabuana Blok Gudang Air No. 179. Kabupaten Cirebon, Jawa Barat, Indonesia
idahamidah@staiambahjah.ac.id

How to Cite: Hamidah, I., Susilawati. (2023). Pembelajaran Matematika Berintegrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Indonesian Journal of Teaching and Learning*, 2(1). 29-36. <https://doi.org/10.56855/intel.v2i1.143>

PENDAHULUAN

Globalisasi yang ditandai dengan era teknologi telah menimbulkan dampak negatif berupa pengikisan nilai-nilai luhur budaya bangsa, digantikan dengan budaya asing yang seringkali bertentangan dengan budaya yang dianut. Hasil survei dari 33 provinsi di Indonesia pada tahun 2008, menunjukkan pengguna narkoba usia remaja di Indonesia ada 1,1 juta orang dan terus meningkat tiap tahunnya, serta kasus tawusan antar sekolah di DKI Jakarta mencapai 0,08% atau sekitar 1.318 siswa (Yustinaningrum et al., 2020). Menurunnya moralitas siswa merupakan dampak langsung dari pergeseran nilai yang memudarkan budaya dan norma masyarakat. Karena itu, pergeseran dan benturan nilai merupakan tantangan pendidikan nilai dalam konteks pendidikan nasional.

Dalam UU No. 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan selain bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa, juga mewujudkan proses pembelajaran dalam mengembangkan potensi siswa untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Hal itu menjelaskan bahwa dalam setiap pembelajaran, perlu tertanam nilai – nilai keIslaman yang mengakar pada karakter siswa, guna menjadi pribadi yang lebih baik, bermanfaat untuk diri, keluarga, bangsa, negara, dan agama.

Pendidikan dengan konsep “memanusiakan manusia” sangat erat kaitannya dengan penerapan nilai-nilai Islam dalam membentuk karakter siswa. Menurut M. Quraish Shihab (Yustinaningrum et al., 2020) nilai-nilai Islam yang ada dalam Al Quran meliputi (1) akhlak terhadap Allah; (2) akhlak terhadap sesama manusia; (3) akhlak terhadap tumbuhan, hewan, dan lingkungan. Nilai Islam yang diintegrasikan dalam pembelajaran mampu mengantarkan siswa pada ketercapaian pengetahuan (domain kognitif) serta ketercapaian pemahaman dan penerapan nilai-nilai Islam. Melalui pembelajaran matematika, nilai-nilai Alquran dapat diintegrasikan kedalam setiap materi yang disampaikan (Firdaus, 2018)

Pembelajaran matematika dengan nilai-nilai yang terkandung didalamnya seperti; ketaatan, logis, konsistensi, fleksibilitas, berpikir terbuka, kegigihan, ketelitian, efisien, efektif, sistematis, kreatif, serta pantang menyerah diharapkan mampu melahirkan manusia-manusia dengan kepribadian yang unggul dan siap berkontribusi bagi peradaban dan kemajuan bangsa dan negaranya (Handoko et al., 2022). Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu membentuk watak siswa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta potensi-potensi lain yang dimilikinya, pendidikan tidak hanya ingin berorientasi pada aspek perkembangan kognitif, lebih dari itu pendidikan diharapkan mampu membentuk pribadi manusia yang seutuhnya.

Setiap proses pembelajaran yang berlangsung hendaknya dapat memberikan manfaat kepada para siswanya, baik untuk membangun keterampilan secara kognitif,

afektif, maupun psikomotorik, juga memberikan nilai-nilai budi pekerti luhur yang dapat membentuk karakter diri dan bangsanya (Fitriyani & Kania, 2019; Susilawati & Hamidah, 2022). Dalam pemikiran siswa, pembelajaran matematika cenderung hanya pada hitungan dan tentang bagaimana menguasai materi yang diajarkan oleh guru. Padahal, Matematika adalah ilmu universal yang mencakup semua ilmu pengetahuan baik dalam *science*, sosial, ekonomi dan ilmu lainnya tidak terkecuali dalam ilmu agama. Sebagai salah satu contoh matematika berperan dalam ilmu agama diantaranya adalah (1) sholat, manusia mengenal jumlah waktu sholat dalam satu hari satu malam dan jumlah rakaat sholat; (2) saat membaca Alquran yang didalamnya terdapat ayat, nomor juz, dan nomor surat. Hal ini menunjukkan bahwa Alquran telah mengenalkan konsep-konsep bilangan didalamnya (Firdaus, 2018).

Selain itu, dalam pembelajaran matematika bisa dijadikan suatu cara menanamkan karakter nilai-nilai Islami sebagai upaya untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa, dengan mengintegrasikan kompetensi dasar yang ada (Firdaus, 2018). Matematika mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam membangun masyarakat Islami modern, karena di masyarakat khususnya masyarakat yang padat penduduk, tentunya dibutuhkan kualitas individu guna membentuk masyarakat Islam yang modern (Yudha, 2019).

Pengintegrasian konsep matematika dengan nilai-nilai keislaman sangat penting diterapkan sebagai cara pembentukan karakter bangsa. Sehingga, perlu dikembangkan secara terus menerus dalam menganalisa materi matematika dengan mengaitkan ayat-ayat yang terkandung dalam Al-Quran maupun dengan kaidah akhlak dan sikap yang Islam tanamkan. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan riset dengan judul "Pembelajaran Matematika Berintegrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembentukan Karakter Siswa".

METODOLOGI

Metode penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif *library reseacrch*, yaitu studi kepustakaan dimana data yang di peroleh diambil berdasarkan sumber data hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh orang lain. kajian literatur atau kajian kepustakaan merupakan suatu analisis dan sintesis yang memusatkan perhatian pada temuan-temuan, meringkas substansi literature dan mengambil kesimpulan dari suatu isi literatur tersebut (Fitriyani & Kania, 2019). Metode penelitian ini tidak menuntut peneliti untuk terjun ke lapangan secara langsung seperti metode penelitian pada umumnya, sehingga sumber data dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder.

Data sekunder merupakan data sumber yang diperoleh melalui bahan publikasi yang ditulis oleh orang lain atau pihak yang tidak terlibat langsung dalam kejadian yang diceritakan. Sumber sekunder ini terdiri dari kumpulan teori dan artikel yang sudah dituliskan dalam jurnal terdahulu, ditambah dengan kumpulan informasi mengenai hasil penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber valid dan relevan (Sugiono, 2017).

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik *literature review* dengan menelaah literatur, artikel, jurnal-jurnal dan berbagai macam bahan pustaka yang relevan terhadap pembelajaran matematika berintegrasi nilai-nilai keIslam an dalam pembentukan karakter siswa. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, sumber, dan cara.

Penelitian ini berupa penelitian analisis kualitatif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul (Syatori et al, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran matematika merupakan serangkaian proses yang terjadi dalam kelas yang didalamnya berisi kegiatan belajar dan mengajar dengan materi-materi dan konsep-konsep dalam bidang keilmuan matematika (Fitriyani & Kania, 2019). Hariyani, (2013) menyebutkan pembelajaran matematika merupakan suatu proses belajar mengajar yang terdiri dari dua kegiatan utama yaitu belajar dan mengajar. Kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari unsur utamanya yaitu guru dan siswa. Suksesnya kegiatan pembelajaran yang berlangsung merupakan hasil dari upaya bersama antara guru yang menyampaikan materi dengan baik, dan siswa yang menerima materi dengan baik pula. Untuk menghasilkan pembelajaran yang baik, guru merupakan kunci untuk suksesnya pembelajaran yang dilakukan. Dalam penerapannya guru perlu menerapkan beberapa strategi, media, dan model pembelajaran yang cocok dan tepat bagi siswa.

Yuniati dan Sari (2018) mengatakan dalam sebuah penelitian yang dilakukan diperoleh fakta lapangan bahwa proses pembelajaran matematika di kelas cenderung berlangsung secara teoritis. Situasi tersebut berdampak pada siswa yang cenderung menghafal dan menganggap bahwa matematika adalah suatu masalah sulit untuk di selesaikan. Berdasarkan survei di lapangan diperoleh bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran belum ada bahan ajar yang mencantumkan nilai-nilai Islam, guru hanya menyampaikan materi sesuai dengan buku dan lembar kerja siswa (LKS) yang ada di sekolah tersebut yang semua bersifat umum dan belum terkait dengan nilai-nilai Islam sehingga terkesan monoton dan kurang kurang membangun karakter tiap-tiap siswa (Khoiriyah & Rizki, 2017; Ekawati, 2019; Wulandari et al., 2020).

Penyiapan dan penggunaan bahan ajar yang baik dan tepat berintegrasi dengan nilai-nilai Islam, memungkinkan peserta didik dapat mempelajari suatu kompetensi secara runtut yang didasari dengan nilai-nilai Islam (Khoiriyah & Rizki, 2017). Sehingga siswa dapat menguasai kompetensi secara utuh dan terpadu tanpa melupakan siapa yang memiliki dan menciptakan dirinya dan alam sekitarnya, sehingga tidak timbul rasa sombong dan merendahkan orang lain.

Matematika ditinjau dari filosofinya bersumber dari Al-Qur'an. Hal ini dikuatkan oleh banyaknya ayat-ayat dalam Al-Quran yang menuansai berhitung bilangan. Misalnya Surat An nisa ayat 11 dan 12 yang menegaskan tentang pembagian warisan, Surat An'Aam ayat 96 tentang peredaran matahari dan bulan dapat membantu manusia dalam melakukan perhitungan (Hariyani, 2013). Alquran telah menyatakan bahwa segala sesuatu diciptakan secara matematis, "*Sungguh Kami menjadikan tiap-tiap sesuatu dengan kadar (takdir yang ditentukan)*" (QS Al-Qomar :41). Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah telah begitu rapi dalam mengatur segalanya sesuatu. Melalui pembelajaran matematika, nilai-nilai Alquran dapat diintegrasikan kedalam setiap materi yang disampaikan (Firdaus, 2018).

Nilai-nilai Islam adalah nilai yang bersumber dari Al-Quran, hadis dan akal sehat. Pada pelajaran matematika, nilai-nilai Islam tidak hanya baik dilakukan di dalam kegiatan pembelajaran saja, tetapi juga dapat melalui bahan ajar (Krisnanti et al., 2020). Dalam penelitiannya, Rahmawati dan Rizki (2017) menyatakan bahwa bahan ajar yang

berbasis nilai-nilai Islam memberi kontribusi dalam mengembangkan pengetahuan peserta didik dari segi keIslaman dan materi pembelajaran. Wulantina (2017) menyebutkan, integrasi nilai-nilai keIslaman sangat tepat dilakukan pada materi matematika, karena matematika adalah salah satu mata pelajaran yang selalu ada dalam tingkatan jenjang sekolah manapun. Selain itu, penggunaan modul matematika yang terintegrasi nilai-nilai Islam mendapatkan respon dengan kategori menarik dari peserta didik dan hasil penelitian menunjukkan bahwa modul dengan nilai-nilai Islam baik digunakan dalam pembelajaran (Yuniati & Sari, 2018 ; Ekawati, 2019 ; Wulandari et al., 2020).

Dalam konteks pembelajaran matematika terdapat beberapa nilai yang dapat dikembangkan. Diantaranya nilai kedisiplinan, berpikir objektif, semangat Keuletan, berpikiran terbuka, rasa ingin tahu dan konsisten, dalam menyelesaikan persoalan akan sesuai aturan dan tidak saling bertentangan (Handoko et al., 2022). Beberapa penelitian menyebutkan penerapan materi matematika berintegrasi nilai - nilai keIslaman diantaranya dalam materi peluang, aritmatika sosial, persamaan kuadrat, persamaan linear, sistem persamaan linear dua variabel, pertidaksamaan rasional dan irasional dan masih banyak lainnya.

Sebagai contoh, pada materi peluang siswa dibawa pada konsep dalam memperkirakan seberapa besar suatu kejadian akan berlangsung. Dalam konsep peluang, suatu kejadian yang diinginkan adalah perbandingan banyaknya kemungkinan-kemungkinan yang muncul dengan semua hasil yang mungkin pada suatu kejadian (Firdaus, 2018). Seperti pelemparan mata dadu satu kali, peluang munculnya angka benomor 5 adalah $1/6$. Peluang atau probabilitas ini merupakan ilustrasi dari semua kejadian yang ada di alam semesta dimana manusia hanya dapat berusaha memperoleh peluang dari apa yang diinginkan, dengan senantiasa berdoa dan tidak lepas dari ketentuan Allah SWT. Dari hal ini siswa akan tertanam karakter untuk senantiasa berusaha dan do'a, karena setiap kondisi merupakan suatu peluang dari setiap kejadian yang masih belum pasti.

Pada materi penyelesaian persamaan kuadrat, ada makna atau nilai yang dapat dikembangkan kepada siswa dalam rangka membentuk pola pikir, sikap atau perilaku (Handoko et al., 2022). Misalnya dalam menyelesaikan soal persamaan kuadrat siswa dapat menyelesaikan dengan menggunakan rumus ABC, melengkapkan kuadrat sempurna, atau memfaktorkan, dimana ketiga cara ini dibenarkan dan akan menghasilkan nilai yang sama Nilai-nilai yang diperoleh dari mempelajari materi ini diantaranya adalah siswa diberi ruang kebebasan untuk mencari solusi sesuai dengan kreativitas dan idenya, sehingga terbentuk pribadi yang toleran, menghargai cara pandang atau keyakinan orang lain dan *open minded*.

Contoh lainnya, pemahaman matematika dapat diterapkan dengan menggunakan cerita-cerita Islam i dalam pembahasannya (Krisnanti et al., 2020). Seperti pada materi matematika yang memiliki banyak liertasi di dalamnya. Pada aritmatika sosial misalnya, kita bisa gunakan kalimat yang membangun karakter dalam setiap soalnya seperti, "Pak Ahmad adalah seorang pedagang hebat yang terkenal akan kejujurannya dalam berdagang. Pada suatu hari, Pak Ahmad menjual sebuah kemeja seharga Rp 250.000,- dengan diskon 15%. Jika pada hari itu Andi datang mengunjungi toko Pak Ahmad dan hendak membeli kemeja tersebut, berapakah harga yang harus Andi bayarkan?". Dalam materi persamaan atau pertidaksamaan rasional, dapat kita buat suatu soal seperti, "Pak Soleh adalah seorang dokter gizi di salah satu rumah sakit besar kota Berkah. Beliau

selalu menerapkan prinsip dari salah satu hadis shahih bahwa 'sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi sesamanya'. Karena itu pak Soleh senantiasa menjaga badannya supaya tidak sakit sehingga dapat lebih banyak memberi manfaat pada orang lain. Untuk menjaga kesehatannya pak Soleh telah membuat rumus asupan gizi perunit perhari dalam bentuk $f(x) = \frac{4x+5}{x+2}$, dimana x adalah jumlah kalori yang dikonsumsi, berapakah banyak kalori yang harus dikonsumsi agar asupan gizinya tidak kurang dari 3 unit perhari?". Dan masih banyak lagi soal-soal yang dapat dibuat dalam penerapan nilai nilai keIslam an.

Dalam hal ini nilai-nilai Islam yang diintegrasikan dalam pelajaran matematika akan membantu perkembangan peserta didik menjadi lebih baik. Memadukan matematika dengan nilai keIslam an akan terbentuk bangsa yang tangguh, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Allah SWT (Rahmawati & Rizki, 2017). Pembelajaran matematika dengan menanamkan nilai-nilai Islam mempunyai keunggulan yakni pembelajaran didasari dengan pengetahuan keIslam an sehingga dapat memberi jalan bagi peserta didik untuk memperbaiki moral dan karakter yang mulai terkikis karena pesatnya arus modernisasi.

Selain itu, pembelajaran matematika berintegrasi nilai-nilai Islam memberi dampak positif diantaranya: (1) sikap jujur, cermat dan sederhana. Dalam mengerjakan soal matematika, siswa dituntut untuk jujur dalam setiap prosesnya, cermat dalam menggunakan konsep dan rumus, juga sederhana dalam langkah pengerjaan sesuai dengan kaidah yang berlaku dan tidak di lebihkan; (2) konsisten. Matematika mengandung aturan sifat dan definisi yang telah disepakati bersama dan tidak boleh diubah, seperti aturan jumlah $1+1=2$ di belahan bumi manapun nilainya akan tetap sama; (3) sikap adil dan bertanggungjawab. Dalam matematika terdapat suatu prinsip dimana kita dapat memodifikasi bentuk dari suatu persamaan dengan adil tanpa mengubah nilai awalnya. Sebagai contoh, saat kita mencari nilai x dari persamaan $x + 2 = 0$ maka saat kita hanya menginginkan nilai x , kita harus hilangkan angka 2 dengan mengurangkannya, karena ruas kanan berkurang 2 di ruas kiripun harus sama sehingga di peroleh nilai $x = -2$. (4) matematika menumbuhkan keimanan, seperti pembahasan pada konsep peluang yang disampaikan sebelumnya, pembelajaran peluang yang dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan, yakni tentang takdir, ikhtiar, doa dan tawakal; (2) matematika mengajarkan toleransi, seperti yang telah kita pahami sebelumnya banyak cara dalam menyelesaikan soal matematika dan tiap siswa bebas menentukan caranya, namun kebebasan itu tetap terikat dengan adanya aturan dan kaidah matematika yang berlaku sehingga apapun caranya hasil dari soal yang sama akan menghasilkan jawaban yang sama pula.

KESIMPULAN

Pembelajaran matematika berintegrasi nilai-nilai keIslam an mampu membentuk karakter positif siswa. Seperti jujur, cermat, sederhana, toleransi, berpikiran terbuka, pantang menyerah, adil, bertanggungjawab, konsisten, juga mampu meningkatkan keimanan kepada Allah SWT. Penerapan pembelajaran matematika yang baik, akan memberikan benteng yang kuat bagi siswa dalam menghadapi problematika kehidupannya bahwa setiap ilmu yang dimiliki sesungguhnya adalah karunia dari zat yang Maha Mengetahui sehingga akan terhindar dari sikap sombong dan merendahkan orang lain. Kemudian saat menghadapi kesulitan dalam penyelesaian soal matematika yang rumis, dia tidak mudah putus asa dan senantiasa yakin bahwa setiap masalah pasti ada solusinya.

Pengintegrasian konsep matematika dengan nilai-nilai keIslaman sangat penting diterapkan sebagai cara pembentukan karakter bangsa yang cerdas dan berakhlakul karimah. Sehingga, analisis pelajaran berintegrasi nilai-nilai keIslam an perlu terus dikembangkan untuk membentuk generasi pribadai yang unggul dan berkarater.

DAFTAR PUSTAKA

- Ekawati, T, Anggiro, B. S., Komarudin. (2019). Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Pada Materi Statistika Terintegrasi Nilai-Nilai KeIslam an. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 8(1), 184–192. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v8i1.1826>
- Firdaus, A. (2018). Integrasi Nilai-Nilai Al- Qur 'An Dalam Pembelajaran". *KONFERENSI, Integrasi interkoneksi Islam dan Sains*.
- Fitriyani, D., & Kania, N. (2019). Integrasi Nilai-Nilai KeIslam an Dalam Pembelajaran Matematika. *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA*, 346–352. <https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/49>
- Handoko, H., Rochmad, R., & Isnarto, I. (2022). Nilai-Nilai Matematika dalam Perspektif Filsafat Humanisme sebagai Pembentuk Kepribadian. *PRISMA, Prosiding Seminar*, 5, 140–144. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/54351%0Ahttps://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/download/54351/21150>
- Hariyani, M. (2013). *Strategi Pembelajaran Matematika Madrasah Ibtidaiyah Berintegrasi Nilai-nilai Islam*. Menara, Vol. 12 No. 2 Juli – Desember 2013
- Khoiriyah, U., & Rizki, S. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Himpunan Matematika Yang Dikaitkan Dengan Nilai-Nilai Islam . *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 6(3), 315. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v6i3.1142>
- Krisnanti, D. A., Rizki, S., & Vahlia, I. (2020). Pengembangan Modul Matematika Berbasis Discovery Learning Disertai Nilai-Nilai Islam materi pertidaksamaan rasional dan irasional. *EMTEKA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 1–10.
- Rahmawati, A. & Riski, S. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Nilai-Nilai Islam Pada Materi Aritmatika Sosial. *Jurnal Pendidikan Matematika FKIP Univ.Muhammadiyah Metro*, 6(1), 1.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta Bandung.
- Susilawati., & Hamidah, I. (2022). Pengembangan bahan ajar barisan dan deret mobile learning berbantuan microsoft kaizala berorientasi kemampuan berfikir kreatif. *Journal of Research in Science and Mathematics Education (J-RSME)*, 1(2), 64-77.
- Syatori, T., et al. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Pustaka Setia.
- Wulandari, S., Febrini, D., & Syafri, F. S. (2020). Pengembangan Modul Matematika yang Terintegrasi Nilai-Nilai Islam Berbasis Pendekatan Sainifik pada Materi Himpunan The Development Of Mathematical Modules Integrated To Islam ic Value Based On Saintific Approach In Set. *Jurnal Equation: Teori Dan Penelitian Pendidikan Matematika*, 3(2), 206–220.
- Wulantina, E. (2017). *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika 2017 UIN Raden Intan Lampung 6 Mei 2017*. 297–301.

- Yudha, F. (2019). Peran Pendidikan Matematika Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia Guna Membangun Masyarakat Islam Modern. *JPM: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 87. <https://doi.org/10.33474/jpm.v5i2.2725>
- Yuniati, S., & Sari, A. (2018). Pengembangan Modul Matematika Terintegrasi Nilai-Nilai KeIslam an melalui Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) di Propinsi Riau. *Jurnal Analisa*, 4(1), 157–165. <https://doi.org/10.15575/ja.v4i1.1588>
- Yustinaningrum, B., Lubis, N. A., Gradini, E., Firmansyah, F., & Fitri, A. (2020). Integrasi Nilai Islam i dengan Pendekatan Sainifik pada Pembelajaran Matematika di MTs Negeri 3 Aceh Tengah. *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 4(2), 205. <https://doi.org/10.31331/medivesveteran.v4i2.1031>